

ANALYSIS OF MORAL VALUES IN NOVEL THE BOOK OF LOST THINGS
BY JOHN CONNOLLY

Sri Winarsih^{1*}, Marnina², dan Sally Ingrid Maulota³

¹⁻³Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

* Email: sriwinarsih@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis tentang nilai moral dalam novel The Book of Lost Things karya John Connolly. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah novel The Book of Lost Things karya John Connolly. Data selanjutnya didapat dari sumber-sumber yang berkaitan dengan analisis nilai moral dalam novel. Dalam menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel, peneliti menggunakan teori dari Kinnier. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan empat jenis nilai moral yang terdapat dalam novel, yaitu (1) commitment to something greater than itself, (2) self-respect, but with humility, self-discipline, and acceptance of personal responsibility, and (3) respect and caring for others, dan (4) caring for other living things and environment.

Kata kunci: Analisis, Nilai Moral, Teori Kinnier

Abstract

This research is a study that analyses the moral values in the novel The Book of Lost Things by John Connolly. This research uses a descriptive qualitative method. This research primary data is from the novel The Book of Lost Things by John Connolly and the following information is obtained from sources related to the analysis of moral values in the novel. In analysing the moral values contained in the book, the researcher uses Kinnier's theory. In the results of this study, researcher found four types of moral values, there is (1) commitment to something greater than itself, (2) self-respect, but with humility, self-discipline, and acceptance of personal responsibility, (3) respect and caring for others, and (4) caring for other living things and environment.

Keywords: Analysis, Moral Value, Kinnier's Theory.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya ciptaan fiksi yang bersifat imajinatif yang menggunakan bahasa indah untuk menandakan hal-hal lain yang ada di lingkungan sekitar kita (Taum, 1997). Seperti yang dikatakan Esten (1990) bahwa sebuah karya sastra adalah untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, memiliki makna hidup dan kehidupan yang menggambarkan penderitaan manusia dalam perjuangannya, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala sesuatu yang dialami manusia. Selain itu, karya sastra yang baik adalah karya sastra yang semakin banyak dibaca semakin mampu menunjukkan nilai baru yang cukup kaya, karena pada dasarnya karya sastra selain memuat gagasan dan pemikiran seorang

pengarang, juga karya sastra juga harus mencerminkan perkembangan zaman atau hasil dari kegemaran masyarakat yang sedang diteliti oleh pengarang (Waluyo, 2011).

Novel merupakan media komunikasi yang dapat menghibur pembaca dan dapat menarik pembaca untuk berpartisipasi dalam setiap ceritanya, novel yang berisi tentang kehidupan manusia dengan karakter yang beragam dan gaya hidup yang berbeda dapat memberikan wawasan dan warna yang lebih kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami makna dari novel tersebut kehidupan yang begitu luas (Scholes dalam Junus, 1984).

Dalam novel banyak sekali wawasan yang disajikan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengambil banyak pelajaran tentang

kehidupan serta dapat mengambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Esten, 1974). Karya sastra dalam novel dapat diambil dari cerita imajiner atau kisah nyata yang terjadi dalam kehidupan kita, meskipun sebuah karya sastra terkadang tidak nyata dalam novel, atau bahkan kisah nyata, mampu diberi pemikiran imajinatif untuk membuat cerita menjadi lebih menarik. Sebuah cerita dalam sebuah novel dikatakan berhasil jika dalam penyajian ceritanya pengarang mampu menghadirkan permasalahan yang kompleks secara utuh, kemudian tercipta menjadi “dunia” tersendiri. (Sayuti, 2010). Selain cara penyajian cerita yang membuat cerita novel menjadi menarik, juga terdapat nilai-nilai yang disajikan yang dapat menjadi pembelajaran penting bagi pembacanya. Nilai-nilai yang dimaksud dalam sebuah karya sastra bertujuan agar pembaca memahami makna-makna yang terkandung dalam sebuah cerita, misalnya nilai moral. Dengan adanya nilai-nilai moral dalam sebuah cerita, pembaca dapat mengambil pelajaran bahkan memahami nilai-nilai moral tersebut.

Perwujudan nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra terbagi menjadi empat bagian yaitu, nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, kemudian hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang terakhir adalah hubungan manusia dengan alam. Nilai yang terkandung dalam pendidikan moral yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan merupakan suatu konsep yang menggambarkan bagaimana sikap atau perilaku manusia terhadap pencipta, dimana manusia diciptakan dengan akal agar manusia ditempatkan lebih tinggi dari makhluk ciptaan lainnya (Manan dalam Aunurrahman, 2012).

Novel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Book of Lost Things* karya John Connolly yang dinominasikan Hughes & Hughes sebagai *Irish Novel of the Year* pada tahun 2007. *The Book of Lost Things* merupakan novel non

misteri yang pertama ditulis John Connolly. Novel ini bercerita tentang seorang anak kecil bernama David yang kutu buku, namun cerita David tidak berjalan seperti yang diimpikannya ketika David ditinggalkan oleh ibunya untuk selama-lamanya. Namun 6 bulan setelah ditinggal, banyak kejadian aneh yang menimpa David. Cerita bermula ketika David masuk ke negeri dongeng. Negeri dongeng yang dulu hanya berupa cerita yang biasa diceritakan sebelum tidur, kini David berada dalam cerita dongeng yang biasa ia baca. Novel ini sendiri merupakan novel pendewasaan diri, artinya novel ini dibuat untuk mereka yang mulai beranjak dari masa kanak-kanak, dan remaja hingga dewasa. Namun novel ini masih bisa dibaca juga oleh anak-anak, maupun remaja. Permasalahan dalam novel ini sendiri adalah bagaimana David ingin menukar nyawa kakaknya, Georgie, dengan kebahagiaannya di dunia nyata, hal ini kemudian dilakukan David karena sejak kehadiran Georgie dan kasih sayang orang tua David, semuanya telah teralihkan ke adik laki-laki.

Novel ini diteliti untuk mengungkap nilai moral yang terkandung dalam novel. Nilai moral merupakan sesuatu yang dipandang sangat berharga oleh masyarakat dan nilai merupakan sesuatu yang sangat melekat pada diri manusia. Selain itu menurut Steeman (2012) nilai moral merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana nilai moral dijadikan acuan atau tolak ukur untuk menentukan sikap manusia. Nilai moral dalam sebuah karya sastra adalah nilai-nilai yang selalu mencerminkan sifat pengarang cerita itu sendiri yang ingin ditunjukkan kepada pembaca (Nurgiyantoro: 2013). Selain itu, nilai moral merupakan ajaran tentang perilaku yang baik dan perilaku buruk dari manusia. Nilai moral juga merupakan bentuk aturan atau tata krama di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai moral dalam

kehidupan manusia. Menurut Kinnier (2000), nilai moral universal (*Universal Moral Values*) terbagi dalam empat kategori, yaitu;

- 1) *Commitment to something greater than oneself*, yaitu meyakini bahwa adanya kekuatan yang besar melebihi kekuatan manusia. Nilai ini tidak hanya untuk Tuhan, tetapi juga untuk berbagai kekuatan yang melebihi kemampuan manusia. Dalam nilai moral ini, terdapat tiga aspek penting, yaitu mengakui adanya kekuasaan yang maha kuasa yang diluar nalar manusia, mencari kebenaran, dan menegakkan keadilan.
- 2) *Self-respect with humility, self-discipline, and acceptance of personal responsibility (Individual Moral)*. Nilai ini mengajarkan tentang harga diri tetapi tidak mengabaikan orang di sekitar. Ada tiga aspek penting terkait nilai ini, yaitu menerima dan sayang terhadap diri sendiri, tidak menyombongkan diri, dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih.
- 3) *Respect and Caring the other (Social Moral)*. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Nilai ini mengajarkan untuk menghormati dan menghargai sesama manusia. Beberapa aspek yang terkandung dalam nilai ini adalah, mampu berhubungan dengan orang lain, menolong orang lain, dan menghargai orang lain.
- 4) *Caring for other living things and the environment (Enviromental Moral)*. Berkaitan dengan nilai moral ini, manusia tidak hanya hidup berdampingan dengan sesama manusia, tetapi juga dengan alam. Karena itu, manusia juga harus menjaga lingkungan dan alam sekitar.

Terdapat beberapa penelitian terkait nilai moral dalam karya sastra, yaitu Pratiwi (2019) dengan judul penelitiannya yaitu novel *The Analysis of Moral Value in A Walk to Remember* Karya Nicholas Sparks. Dalam

penelitiannya, Pratiwi menemukan sembilan macam nilai moral yaitu keberanian, kejujuran, ketabahan, simpati, kerjasama, syukur, kebaikan, kepercayaan, cinta kasih, dan kasih sayang Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menitikberatkan pada pengertian dan konsep nilai moral. Penelitian lain terkait nilai moral dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul *An Analysis of Moral Value in Gullivers Travel Novel*. Dalam penelitiannya, Septiyani menemukan empat macam nilai moral yaitu keadilan, harga diri, menghargai, dan peduli terhadap sesame. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kata dan penggambaran nilai moral dalam novel ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada novel yang diteliti yaitu *The Book of Lost Things* karya John Connolly dan teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori *universal moral values* Kennier. Novel *The Book of Lost Things* karya John Connolly yang menceritakan tentang perjalanan David di dunia dalam dongeng serta usahanya untuk kembali ke dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong: 2012). Ada tiga metode yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan membaca catatan. Teknik analisis data adalah teknik untuk mengolah data menjadi informasi. Berdasarkan sumber data dan data yang telah diperoleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan

adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mencari data dari sumber penelitian yang relevan agar topik yang diteliti tidak lari dari konteks
2. Membaca ulang novel *The Book of Lost Things* karya John Connolly.
3. Mengidentifikasi makna dan tujuan novel *The Book of Lost Things* karya Jhon Connolly
4. Mengklasifikasikan data sesuai penelitian
5. Menganalisis data yang menggambarkan nilai-nilai moral
6. Menyajikan data

Menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan juga yang telah dianalisis secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kinnier tentang nilai moral universal (*universal moral value*), peneliti menemukan 4 jenis nilai moral yang terdapat dalam novel, yaitu *Commitment to something Greater Than Oneself* (mengakui adanya sesuatu yang maha kuasa), *Self-respect with humility, self-discipline, and acceptance of personal responsibility (Individual Moral)*, *Respect and Caring the other (Social Moral)*, dan *Caring for other living things and the environment (Environmental Moral)* (Kepedulian terhadap makhluk hidup lain dan lingkungan (Moral Lingkungan)).

1. *Commitment to something Greater Than Oneself*

Nilai moral ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia meyakini adanya kekuasaan atau kehadiran mereka yang memiliki kekuasaan lebih dari diri kita sendiri. Hal ini tidak hanya diperlihatkan kepada Tuhan tetapi juga dapat diperlihatkan kepada mereka

yang memiliki kekuatan lebih dari dirinya sendiri.

a) Mengakui dan Percaya pada Keberadaan dan Kehadiran Kekuatan Agung di Alam Semesta

Aspek moralitas ini menjelaskan bagaimana manusia berperilaku untuk menyadari keberadaan kekuatan makhluk atau sesuatu seperti Tuhan dan alam semesta. Hal ini tergambar dalam cerita *The Book of Lost Things* seperti dalam kutipan berikut.

"The Woodsman also tells about a Crooked man that is nameless and unlike any other creature in the kingdom, for even the King is afraid of him." (halaman 128).

Berdasarkan teori Nilai Moral menurut Kinnier (2000), kutipan nilai moral ini dikategorikan sebagai pengakuan akan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Kutipan di atas, menjelaskan bahwa The Woodsman mulai menceritakan tentang makhluk penjara tanpa nama. David, yang mengenalnya, memanggilnya The Crooked Man. The Woodsman bingung karena David mengenal pria bungkuk yang dia bicarakan.

Dalam novel ini dijelaskan dalam kutipan dialog, isinya adalah fakta bahwa tokoh The Crooked Man merupakan tokoh yang sangat ditakuti di negara tersebut. Bukan hanya rakyat yang takut padanya, tapi Raja yang memimpin negara itu juga takut pada The Crooked Man ini. Hal ini menunjukkan bagaimana keberadaan The Crooked Man di negara tersebut, tujuan keberadaan The Crooked Man di negara itu sendiri, dan cara The Crooked Man itu sendiri membuat makhluk yang tinggal di negara tersebut tunduk dan takut akan kekuatan The Crooked Man.

Data dalam novel ini sesuai dengan teori Kinnier, yaitu percaya dan mengakui adanya kekuasaan tertinggi. Jika di dalam novel

digambarkan bahwa The Crooked Man yang memiliki kekuatan tertinggi dan paling menakutkan, maka hal yang sama dapat berlaku di dunia nyata, di mana manusia percaya akan keberadaan Tuhan (Steeman, 2012).

b) To Seek the Truth (Mencari kebenaran)

Aspek selanjutnya dari nilai moral ini adalah keinginan untuk terus mencari kebenaran karena aspek nilai ini membuat seseorang berani untuk menerima tantangan dan mengambil resiko untuk mencari kebenaran. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Said The Woodsman. "The king may know"

"But you say the King is in power again, and the King has also been out of sight for a long time"....

"They say the King has a book. The Book of the Lost Things. It was his most valuable possession.." (Halaman, 139-140)

Kutipan dialog di atas menjelaskan bagaimana Woodsman ingin mengajak David menemui Raja, untuk membuktikan bahwa Raja memiliki sebuah buku yang dapat mengembalikan David ke dunianya lagi. Awalnya, David ragu-ragu, David punya firasat bahwa The Woodsman tidak menceritakan kebenaran sepenuhnya dari cerita sang Raja. Hal ini juga didukung dengan kalimat yang menyatakan bahwa Raja tidak lagi berkuasa. Namun kemudian The Woodsman menjelaskan bahwa ada rumor lama di negara tersebut bahwa Raja memiliki sebuah buku. Buku ini adalah buku yang sangat berharga bagi sang Raja. Ini menunjukkan bagaimana The Woodsman dan David ingin tahu tentang kebenaran buku yang ada pada Raja, sebuah buku yang hilang.

David mencoba mencari tahu kebenaran dari sebuah kitab yang merupakan kitab

hilang yang hanya diketahui oleh sang Raja. Fakta dalam novel ini menunjukkan bahwa rumor yang beredar tentang buku tersebut adalah benar. Hal ini langsung terlihat pada kutipan sang Raja yang memegang dan membelai sebuah buku dengan sampul coklat tua. Aspek nilai moral ini secara tidak langsung menggambarkan bagaimana hal yang sama berlaku dalam kehidupan manusia, untuk mendapatkan atau mengetahui kebenaran, ada harga yang harus dibayar, dan ada pengorbanan yang harus dilakukan dalam menemukan kebenaran.

c) To Seek Justice (Mencari keadilan)

Aspek terakhir dari kategori ini adalah, menemukan keadilan dalam hidup. Aspek ini mengajarkan manusia untuk berani mencari keadilan dalam hidup, bangkit dan terus berkembang untuk berani mencari keadilan seperti dalam kutipan berikut.

"That kid named David is different from the other kids who fell into the Jail creature's trap. He had helped destroy the Beasts....

What surprised the Jail creature was How does the child deal with the problem. Anger and sadness have given David the strength to do what adults cannot do." (halaman 417).

Kutipan ini menjelaskan bahwa David yang hanya seorang anak yang lemah dan tidak bisa menahan tindakan The Crooked Man akhirnya bangkit dan tumbuh menjadi anak yang lebih kuat, berbeda dari anak-anak lain seusianya. Kutipan ini juga menjelaskan bahwa The Crooked Man menyadari bahwa ada yang berubah dalam diri David, hal ini menggambarkan bagaimana David mulai berani mencari keadilan untuk dirinya sendiri. Kesedihan dan kemarahan yang selalu mengusiknya kini telah berubah menjadi kekuatan yang sangat luar biasa, sehingga The Crooked man terkesima dengan perubahan dari David, hal ini sangat

berbanding terbalik dengan anak-anak yang sebelumnya jatuh ke dalam perangkap The Crooked man.

Dalam novel ini, aspek nilai ini terlihat bagaimana awalnya David yang berhasil masuk ke dalam jebakan The Crooked Man. The Crooked Man mengenal David, sedangkan David tidak mengenal The Crooked Man man. David yang sudah masuk ke dalam jebakan The Crooked Man man tidak punya pilihan lain selain bangkit dan mencari keadilan agar tidak dipermainkan lagi oleh The Crooked Man ini. Hal inilah yang membuat David tumbuh menjadi anak yang tidak takut dengan bahaya yang mengintai David selama David berada di pedesaan. Jika kisah dalam novel ini dihubungkan dengan kehidupan sekarang, banyak sekali ketidakadilan yang terjadi, baik dalam lingkup keluarga terkecil, dalam lingkup pendidikan, maupun dalam masyarakat. Adapun tugas manusia adalah berusaha untuk mencari keadilan.

2. *Self-Respect with Humility, Self-Discipline, and Acceptance of Personal Responsibility (Individual Moral)*

Nilai moral ini mengajarkan manusia untuk mengetahui pentingnya harga diri, tanpa mengabaikan orang-orang di sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai moral ini sangat diperlukan agar kita dapat mengevaluasi tindakan kita, sikap kita dan juga tanggung jawab yang diberikan kepada kita. Dalam nilai ini, terdapat tiga aspek, yaitu menghargai diri sendiri, tidak sombong dan rakus, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

a) **To Respect and Take Care of Yourself**

Aspek nilai moral ini mengandung makna bahwa kita sebagai manusia harus menghargai dan menjaga diri kita sendiri, dimana kita menciptakan perilaku yang baik untuk diri kita sendiri. Hal ini dimaksudkan

agar kita merasa lebih berharga. Aspek-aspek yang dijelaskan dalam nilai moral ini adalah sebagai berikut:

“After eating, David washed his face and washed his hands of the water in the bowl, then began to brush his teeth with his fingers” (Halaman 133).

Dalam kutipan ini, David melakukan aktivitas yang bertujuan untuk menjaga dirinya sendiri dan menjaga tubuhnya agar tetap bersih dan terawat. Ini menunjukkan bahwa David mencintai dirinya sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh David adalah mencuci tangan agar terbebas dari kuman yang ada pada tangan David. Setelah mencuci tangan, kemudian mulai membersihkan muka, dan mulai menggosok gigi, tujuan dari semua aktivitas yang David lakukan adalah agar tetap terlihat bersih meskipun David tidak berada di rumahnya sendiri, David tetap memperhatikan kesehatan dan kebersihan dirinya. masih mengurus dirinya sendiri. Ini adalah bentuk harga diri. Mencintai diri sendiri bukan sekedar menerima segala kekurangan yang ada pada diri, tetapi juga merawat diri sendiri merupakan bagian terpenting dari mencintai diri sendiri.

b) **To Not be Arrogant and Avoid Greed**

Aspek selanjutnya dari nilai moral ini adalah aspek tidak menyombongkan diri dan tidak serakah. Aspek ini mengajarkan untuk selalu rendah hati dan tidak egois dalam segala hal tetapi juga harus memikirkan perasaan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog berikut:

"Rose," said David.
Rose leaned forward.
"Yeah, David, what's wrong?"
David took Rose's hand.
"I'm sorry," he said. (Halaman 462)

Pada dialog di atas, David memegang tangan Rose. Rose adalah ibu tiri David.

Rose mencintai David seperti anaknya sendiri. David yang merasa telah melakukan kesalahan karena kesalahpahamannya terhadap ibu tirinya, kemudian mulai memberanikan diri untuk meminta maaf kepada Rose. Hal ini menunjukkan bahwa David memiliki sikap rendah hati. Saat David merasa telah melakukan kesalahan, David meminta maaf, terutama kepada orang yang lebih tua.

David juga tidak serakah dan mau berbagi dengan orang lain. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“David shared some of his food with the soldier (Roland), though little was left with David” (halaman, 255).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa David memiliki sifat yang tidak serakah. Ini diperlihatkan ketika David berbagi makanannya yang sedikit dengan para prajurit yang bersamanya. David yang memiliki sifat menyenangkan ini mampu membuat nyaman orang lain saat bepergian atau saat bersama David.

c) **To be responsible for making decisions based on conscience**

Aspek nilai moral ini mengajarkan untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang dibuat. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

"We're on the right bridge," David said to the Woodsman "How can you be sure?" asked the Carpenter. "Because if the troll I asked was a liar, it means that the other one was the one who was honest. The truthful will point to a safe bridge, but the liar will lie..." (Halaman 155).

Dalam dialog ini terlihat bahwa David diberikan dua pilihan untuk memilih, apakah dia akan memilih untuk mengikuti jembatan kanan atau kiri, dan David telah memutuskan untuk memilih jembatan yang tepat, hal ini

membuat The Woodsman ragu untuk mengikuti David dan mulai menanyakan alasan David memilih jembatan tersebut. Namun keputusan David tersebut bukan tanpa alasan, David telah memikirkan matang-matang keputusan yang diambilnya. Keputusan untuk memilih berarti berani mengambil tanggung jawab atas apa yang telah dipilih. David menunjukkan sikap berani bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya.

Aspek nilai moral ini tidak hanya berlaku dalam novel. Dalam hidup, apapun pilihan yang diambil harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, suatu keputusan yang dibuat tidak boleh diambil sembarangan dan harus dipertimbangkan dengan matang agar tidak ada penyesalan.

3. **Respect and Caring for the other (Social Moral)**

Nilai moral ini mengajarkan bahwa dalam hidup manusia tidak pernah lepas dari kontak dengan manusia lain. Selain itu, nilai moral ini mengajarkan manusia untuk saling menghormati dan peduli. Dalam nilai moral ini terdapat 3 aspek penting yang mendukung nilai moral tersebut.

a) **To Connect with Other People**

Aspek ini mengajarkan pentingnya mengenali hubungan antara satu sama lain, baik itu keluarga maupun masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia saling berhubungan dengan manusia lainnya. Nilai ini diilustrasikan oleh dialog berikut:

"Where are we going?" Ask David
"We will return you to your own world,"
said the Woodsman.

Dalam dialog ini, David bertanya kepada The Woodsman kemana mereka akan pergi. The Woodsman adalah orang yang baru saja ditemui David saat dia tersesat di hutan di

pedesaan, jadi wajar jika The Woodsman ingin membawa David pergi. David waspada dan was-was. Akan tetapi, The Woodsman ingin membantu David untuk kembali dan bertemu keluarganya. Tampaknya The Woodsman sedang mencoba menghubungkan kembali David dengan orang tuanya. Hubungan manusia dengan manusia lain akan berarti jika manusia tersebut dapat menjaga hubungan baik antara diri dan orang-orang di sekitar. Tidak hanya terhubung dengan komunitas dan lingkungan, tetapi terhubung dengan keluarga juga merupakan hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Dalam kutipan ini, The Woodsman mencoba untuk menjaga David tetap di rumah, karena Woodsman ingin David tetap terhubung dengan keluarganya dan segera keluar dari negara tersebut. Dalam hal ini, si The Woodsman memiliki nilai moral dimana si The Woodsman ingin membantu David untuk tetap terhubung dengan keluarga David.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan. Aspek nilai moral dalam novel ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan orang lain.

b) Help others

Aspek ini mengajarkan untuk saling tolong menolong karena manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan manusia lainnya. Aspek ini terlihat dalam kutipan berikut.

"Run, David! You must lead him to us." David got to his feet and started running down the narrow village streets. Behind him, the beast tore down the walls and roofs of the huts as he ran after David... (Halaman 301).

Dalam kutipan di atas, penduduk desa menyuruh David untuk kabur dari desa dan mereka akan menggiring hewan buas yang

hendak menyerang David. Hewan buas itu digiring ke arah warga agar bisa membunuh hewan tersebut. David tidak hanya ingin membantu warga desa dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai umpan, tetapi warga atau masyarakat juga ingin membantu David agar David terbebas dari hewan-hewan buas yang mengejar David. Ini merupakan nilai moral dalam hal membantu sesama, David membantu desa tempat David berasal mengejar binatang buas tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan saling tolong-menolong yang terjalin antara penduduk desa dan David. Ini berarti bahwa David memiliki sifat untuk membantu orang lain.

Aspek nilai moral ini saling terkait dengan aspek nilai menjaga keterhubungan dengan orang lain. Ketika menjaga hubungan dengan orang lain dan menolong orang lain yang berada dalam kesulitan, maka orang lain juga bisa membantu kita atau sebaliknya.

c) To Value other

Aspek terakhir dari nilai moral ini menunjukkan bahwa manusia harus pandai memberikan pendapat dan menghormati orang lain.

"I don't think you fully understand your situation. It seems that you still think that by rallying with every stranger who passes by, you will be helped. But it is not. If you're still alive until now, it's because of me, not because of the Carpenter or the outcast knight." The Crooked man says to David

David did not want to hear the people who had helped him belittled like that. "they're not what you think they are" you just don't know them better yet". David replied to the Crooked man.

Dalam dialog di atas, The Crooked Man berusaha menjelek-jelekkan orang-orang yang telah membantu David, dengan mengatakan bahwa selama ini mungkin David tidak mengerti bahwa The Crooked Man telah membantu David dari

penyerangan di negara tersebut. Hal ini terlihat dari kalimatnya, jika sampai saat ini kamu masih hidup, itu karena aku, bukan karena The Woodsman atau Knight yang terbangun.

The Crooked Man mencoba menghasut David agar David memilih untuk membenci The Woodsman dan the Knight. Namun David sebenarnya memiliki penilaian sendiri terhadap orang-orang yang telah membantunya selama ia tersesat ke dalam dunia dongeng. Seperti dalam kutipan David tersebut, mungkin The Crooked man tidak begitu mengenal The Woodsman and the Knight. David memilih untuk menilai Woodsman dan Knight dari perspektif yang berbeda dari Crooked man (Mahendra, & Amelia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa David memiliki nilai moral untuk menilai orang lain dengan sangat baik.

Aspek nilai moral ini mengajarkan untuk tidak menjelek-jelekkkan orang lain, misalnya bergosip atau menceritakan kekurangan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus bisa menjaga perkataan karena setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing.

4. Caring for Other Living Things and The Environment (Environmental Moral)

Nilai moral ini mengajarkan kepada kita bahwa bukan hanya manusia saja yang perlu peduli terhadap sesama, tetapi kita sebagai manusia juga harus menjaga alam dan lingkungan sekitar kita. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan satu data yang menggambarkan kepedulian manusia terhadap lingkungan.

"Now the trees are dwindling, and David and the Carpenter have appeared on a plot of land that has been lovingly cared for, and planted with row after row of vegetables."

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana hutan semakin menipis akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap hutan. Lingkungan yang akhirnya dibuat dan diubah oleh The Woodsman untuk diakali agar masih ada tumbuhan yang dirawat dan dijaga menggantikan pohon yang telah hancur di lingkungan tersebut. Meski demikian, alam memiliki caranya sendiri untuk menjaga kelestariannya. The Woodsman akhirnya memilih untuk bercocok tanam. Tumbuhan yang ditanam oleh The Crooked Man juga sangat terawat karena dirawat dengan penuh cinta. Kutipan tersebut menggambarkan, bahwa bukan hanya manusia yang perlu dijaga dan dirawat tetapi lingkungan dan alam juga perlu dijaga. dengan cinta dan kasih sayang agar terlihat indah kelestariannya. Contoh yang dapat diambil dari nilai moral ini adalah tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 4 jenis nilai moral berdasarkan teori Kinnier yang terdapat dalam novel *The Book of Lost Things* karya Jhon Connolly, yaitu:

- 1) Komitmen dan kepercayaan terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri (*commitment to something greater than itself*), nilai moral ini memiliki 3 aspek penting, yaitu mengenali keberadaan dan mempercayai adanya kekuatan Wujud Yang Maha Kuasa, prinsip dan kuasa yang di luar nalar manusia, mencari kebenaran, dan mencari keadilan.
- 2) Harga diri dengan kerendahan hati, disiplin diri, dan penerimaan tanggung jawab pribadi (moral individu), dalam nilai moral ini memiliki 3 aspek penting yaitu menghargai dan peduli terhadap diri sendiri, tidak menyombongkan diri, dan bertanggung

jawab dalam mengambil keputusan yang diambil berdasarkan hati.

- 3) Menghormati dan Peduli sesama (moral sosial), dan (4) Kepedulian terhadap makhluk hidup lain dan lingkungan (moral lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Connolly, J. (2008). *The Book of Lost Things*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, M. (1978). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Junus, U. 1984. *Resepsi Sastra (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Gramedia.
- Kinnier, R. T., Kernes, J. L., & Dautheribes, T. M. (2000). *A Short List of Universal Moral Values*. *Counseling and Values*, 45(1),4.
<https://link.gale.com/apps/doc/A65714327/AONE?u=anon~6fc5a909&sid=googleScholar&xid=5448e0fa>
- Mahendra, M. Y. I., & Amelia, D. (2020). *Moral values analysis in The Fault in Our Stars novel by John*

Green.Linguistics and Literature Journal, 1(2), 55-61.

- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, D. (2019). *The Analysis of Moral Values in "A Walk to Remember" Novel Written by Nicholas Sparks* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Sayuti, M. (2010). Keterampilan Generik dalam Kurikulum SMK: Proposal untuk Membangun Karakter Siswa SMK.
- Sari, S. (2019). *An Analysis of Moral Values in "Gulliver's Travel" Novel* (Doctoral dissertation, UIN RadenIntan Lampung).
- Steeman. (2012). *Pembelajaran nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taum, Y. Y. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa Indah.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.